

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan media massa saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal itu ditandai dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan informasi bagi masyarakat. Pesatnya perkembangan media massa juga ditandainya oleh banyaknya media massa yang bermunculan. Sehingga menuntut media massa untuk mempertahankan eksistensinya agar dapat bersaing dengan media massa lainnya, baik cetak maupun elektronik.

Media cetak termasuk sebagai salah satu media massa, dapat dikatakan media massa memiliki peranan yang besar untuk menyampaikan informasi. Selain menggunakan kata-kata dan Bahasa, gambar juga merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang sering ditonjolkan dalam media massa cetak.

Tentunya media massa harus memiliki fungsi diantaranya adalah untuk mempengaruhi, mendidik, menghibur, dan menyampaikan informasi salah satu media massa adalah majalah. Majalah harus memiliki identitasnya masing-masing. Beragamnya majalah yang ada seperti majalah politik, Wanita, pria, anak, remaja, keluarga, music, travel, dan lain sebagainya, sehingga pembuat majalah memiliki identitas.

Pembangunan swasembada pangan di Ibu Kota baru menjadi pro dan kontra di kalangan masyarakat Indonesia. Alih-alih menciptakan ketahanan pangan nasional dari krisis pangan dunia, justru menjadi boomerang bagi pemerintah. Gagal nya pemerintah untuk menciptakan ketersediaan pangan juga berdampak besar bagi masyarakat lokal bahkan dunia. Banyak media di Indonesia yang mengangkat isu ini, termasuk majalah tempo. Majalah dalam penyampaian informasi tidak hanya melalui pesan teks atau Bahasa, tetapi bisa juga dengan gambar, ilustrasi, simbol, warna, dan garis. Menurut (Indah, 2011: 42) majalah ialah media komunikasi yang sajikan informasi tajam. Serta bernilai aktualitas yang lebih lama dibanding surat kabar serta tabloid, juga tampilkan banyak gambar. Lalu cover serta foto bisa di terbitkan mingguan, dwi mingguan, bulanan, hingga dwi atau triwulan.

Termasuk salah satunya cover majalah tempo edisi main-main lumbung pangan yang dimana jika dilihat dari segi semiotika memiliki banyak makna yang terkandung di

dalamnya. Semiotika sendiri muncul di akhir abad ke-19 oleh filsuf aliran pragmatik Amerika, Charles Sanders Peirce, merujuk ke “doktrin formal tentang tanda-tanda”. Maka dari keresahan tersebut saya memutuskan untuk meneliti mengenai cover majalah tempo yang berjudul “main-main lumbung pangan edisi 11-17 Oktober 2021”.

Majalah Tempo pertama kali diterbitkan pada 6 maret tahun 1971, majalah ini lahir dengan nama EKSPRES, bertujuan untuk memberikan berita secara akurat, tepat dan update kepada para pembaca di seluruh Indonesia. Majalah tersebut memberikan warna lain dan mengisi kekosongan segmen pada jagad media massa nasional, dengan konsisten menyajikan profil tokoh terkemuka nasional.

Majalah tempo memiliki beragam kategori atau pembagian rubrik, yaitu nasional, bisnis, metro, dunia, bola, tekno, otomotif, dan lain sebagainya. Media massa cetak khususnya mejalah merupakan salah satu bentuk media massa periodik yang memiliki ciri khas tersendiri dalam menyampaikan informasi kepada pembaca.

Menurut (Totok, 2004, p. 11), majalah adalah kumpulan berita, artikel, iklan, dan sebagainya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran kuarto atau folio, dan dijilid dalam bentuk buku majalah biasanya terbit teratur, seminggu sekali, duaminggu sekali, atau sebulan sekali.

Begitupun dengan McQuaill, seperti yang dikutip (Morrison, 2010, p. 1), media massa memiliki sifat atau karakteristik yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas. Dari kutipan diatas, penulis memahami bahwa majalah adalah kumpulan berita, artikel, iklan, dicetak seperti buku yang menjadi perantara yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas dan terbit secara berkala.

Walaupun memiliki bentuk seperti buku atau jurnal, majalah memiliki perbedaan tersendiri. Tidak seperti buku atau jurnal yang halaman pertamanya berada didalam. Halaman pernyama majalah adalah cover. Selain itu, majalah memiliki coverline yang terdapat di bagian dalam depan majalah Persaingan menjadi pesan – pesan yang disampaikan oleh masing-masing majalah menjadi bervariasi, mulai dari hiburan sampai informasi yang dikemas sedemikian rupa untuk menarik minat pembaca. Persaingan mendorong para pekerja majalah menuangkan ide-ide kreatif mereka ke mediana.

Majalah dalam penyampaian informasi tidak hanya melalui pesan teks atau Bahasa, tetapi bisa juga dengan gambar, ilustrasi, simbol, warna, dan garis. Masing-masing majalah mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam penyajiannya untuk menarik lebih banyak khalayak untuk membeli dan membaca majalah tersebut.

Salah satu penyajian cover majalah tempo yang termasuk berbeda. Tidak seperti kebanyakan majalah lainnya, majalah tempo menyajikan cover yang menarik sesuai dengan segmennya. Ketika majalah tempo menggunakan ilustrasi yang dibuat sendiri oleh redaksi untuk menjadi cover, menjadi sebuah objek penelitian yang menarik.

Definisi menurut (Junaedhie, 1995, p. 70), Lembar kertas paling luar, bagian depan dan belakang atau sering juga disebut kulit buku pada media cetak, biasanya lebih tebal dari kertas isi. Dibuat warna-warni dan dirancang sedemikian rupa dengan maksud untuk menarik pembaca. Karena orang tidak membaca seluruh isinya, pada saat membeli maka peranan cover sangat penting. Desain cover sering dianggap menampilkan citra dan karakter penerbitan pers yang bersangkutan. Dalam setiap penerbitannya, majalah tempo mengangkat tema-tema khusus yang menarik minat pembaca. Terutama pada bagian cover yang berhadapan langsung dengan pembaca. Dalam penyajiannya, majalah tempo menampilkan laporan utama pada cover. Cover majalah tempo memvisualkan simbol berupa, gambar, dan foto yang disusun sedemikian makna tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makna adalah arti maksud pembicara atau penulis, pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Dari kedua definisi di atas penulis berpendapat bahwa makna adalah hubungan antara objek dan tanda yang memiliki arti atau pengertian yang diberikan kepada suatu kebahasaan. Makna yang terdapat dalam cover majalah berarti menentukan hubungan antara realitas yang ada dengan tanda tertentu yang menggambarkan realitas.

Dalam kajian jurnalistik, pengamatan mengenai budaya yang diproduksi oleh media massa sangat beralasan karena produksi budaya saat ini didominasi oleh media massa. Bahkan saat ini tidak ada bentuk aktivitas budaya yang tidak tersentuh oleh media massa. Pandangan seperti ini menjelaskan bahwa saat ini media massa telah menempati posisi penting dalam memproduksi budaya, sehingga seolah-olah budaya tidak dapat lagi dilepaskan dari media massa. Praktik produksi budaya oleh media massa tentu dilaksanakan melalui produk media massa itu sendiri. Di majalah misalnya, praktik produksi budaya disampaikan melalui teks dan gambar (karikatur, kartun, ilustrasi dan foto).

Untuk menganalisis cover majalah tempo, penulis menggunakan metode analisis semiotika. (Sobur, 2004, p. 16) Kata “semiotika” itu sendiri berasal dari Bahasa Yunani, *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme* yang berarti “penafsiran tanda”. Dan tanda-tanda itu mengemban arti (significant) dalam kaitannya dengan pembaca. Pembaca itulah yang

menghubungkan tanda dengan apa yang ditandakan (signifie) sesuai dengan konvensi dalam sistem Bahasa yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisa cover majalah tempo menggunakan metode Analisa semiotika Charles Sanders Peirce. Alasan penulis mengambil judul tersebut karena menarik dan sedang menjadi pro dan kontra atas pemindahan Ibu Kota baru ke Kalimantan. Kerangka pemikiran Peirce memiliki perangkat merujuk pada makna dari tanda. Gagasan Peirce digunakan untuk menguak makna dibalik penggunaan tanda pada ilustrasi cover majalah tempo. Dalam penyajian cover, tentu ada ideologi yang terkandung di dalamnya dan mungkin ada realitas yang ingin ditonjolkan. Dalam tanda secara otomatis akan menghasilkan makna. Dengan kata lain, tanda yang berdampingan dengan makna tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Cover sebuah masalah dapat memberikan informasi melalui sebuah pesan gambar, sehingga pembaca dapat lebih mudah mengetahui dan mengerti isi dari majalah tersebut. Majalah tempo menerbitkan cover yang berbeda-beda setiap bulannya sesuai dengan tema yang diangkat. Dalam memahami atau memaknai sebuah gambar atau foto tidaklah mudah, karena gambar atau ilustrasi cover majalah terdapat pesan dan makna yang dibentuk atau dikonstruksikan oleh pihak media.

Dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan sebelumnya, maka timbul pertanyaan:

1. bagaimana makna ilustrasi pada cover majalah tempo?
2. bagaimana majalah tempo memvisualisasikan ilustrasi yang terdapat paacover majalah tempo?

Melalui persoalan-persoalan yang timbul di atas, maka peneliti merumuskan masalah pokok yang ada, yaitu “Apa Makna Ilustrasi Pada Cover Majalah Tempo”. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Semiotika Menurut Charles Sanders Pierce Pada Cover Majalah Tempo Mengenai Swasembada Pangan Ibu Kota Baru”.

## **1.3. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, memiliki maksud dan tujuan yang ingin penulis sampaikan. Adapun tujuan dari penulis laporan ini adalah sebagai berikut.

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk memenuhi syarat kelulusan sebagai sarjana ilmu komunikasi di Universitas Esa Unggul Jakarta

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui bagaimana makna ilustrasi pada cover majalah tempo edisi Main-Main Lumbung Pangan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap, bahwa peneliti yang penulis lakukan memiliki manfaat yang besar bagi semuanya. Namun secara terperinci penulis membagi manfaatnya menjadi dua, yaitu:

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan tentang metode analisis semiotika. Dalam hal ini adalah makna foto pada cover majalah tempo edisi main-main lumbungpangan.
2. Bagi Universitas Esa Unggul, penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengetahuan yang dapat dibaca dan dianalisa Kembali oleh mahasiswa Universitas Esa Unggul.

#### **1.5. Sistematika**

Untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan mengenai apa yang dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti membagi skripsi ke dalam bagian-bagian sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang berguna untuk memberikan gambaran umum tentang skripsi ini.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini merupakan kerangka teori yang mendasari penelitian, yaitu meliputi penjelasan teori, konsep yang berkaitan dengan permasalahan serta kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar konsep.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, bahan penelitian dan unit pembahasan.